

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang saat ini sedang melakukan pengembangan ekonomi untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakatnya. Salah satu cara yang dilakukan pemerintah yaitu dengan cara membangun dan mengembangkan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Sektor UMKM merupakan penggerak ekonomi negara, dan mampu membuka atau memberi pekerjaan kepada masyarakat sekaligus membantu negara dalam menekan tingkat pengangguran. Berdasarkan data UMKM yang diterbitkan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UMKM) pada tahun 2019, pertumbuhan UMKM di Indonesia pada tahun 2018 sampai 2019 sebesar 1,98% dengan jumlah 1.271.440 unit UMKM. Persentase perkembangan UMKM tersebut juga diiringi oleh dampak positif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia yaitu sebesar 5,72% atau Rp 518.181,3 Milyar dan tahun 2021 mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) 61,07% atau senilai dengan Rp 8.573,89 triliun, dari data di atas UMKM mampu menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada, serta dapat menghimpun sampai 60,42% dari total investasi Indonesia. Tujuan dari suatu usaha UMKM mendapatkan penjualan yang tinggi untuk memperoleh profit/laba yang maksimal untuk perkembangan dan kemajuan suatu usaha yang dibangun serta mampu bersaing dengan usaha lainnya. dari data yang diterbitkan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (kemenkop UMKM) setiap tahunnya dapat disimpulkan bahwa peningkatan kontribusi UMKM meningkat pesat dari tahun ke tahun.

Tantangan Program Masyarakat Ekonomi ASEAN, Usaha Mikro, kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia harus berjuang untuk meningkatkan kapasitas dan kualitasnya agar dapat bersaing di era global. Untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing secara internasional, dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak untuk mengembangkan UMKM di Indonesia, termasuk tersedianya kebijakan yang berpihak pada pengembangan UMKM. Salah satu hal penentu keberhasilan UMKM adalah tersedianya akses pendanaan dari lembaga keuangan. Guna mendapatkan akses pendanaan tersebut, UMKM diwajibkan dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Akuntansi keuangan dapat dikatakan merupakan tulang punggung atau poros dasar sistem informasi akuntansi dalam suatu entitas atau unit usaha, dan juga merupakan jalur informasi penting antar unit mikro (entitas bisnis) dengan unit makro (publik, entitas pemerintah, negara). akuntansi keuangan bertujuan untuk menyusun laporan keuangan yang andal dan tidak memihak (*independent*) untuk digunakan oleh para pemangku kepentingan entitas pelaporan. Dalam era globalisasi dan seiring dengan dinamika bisnis, produk akuntansi keuangan menjadi semakin kompleks dan harus dibaca dan digunakan oleh para pemangku kepentingan yang tersebar secara global. Informasi terpenting dan paling dibutuhkan dalam dunia usaha adalah informasi akuntansi, yang mana informasi tersebut dapat dimanfaatkan oleh sebuah bisnis dalam proses pengambilan keputusan. Agar sistem akuntansi dapat dijalankan secara maksimal, maka bisnis dapat menggunakan

Sistem Informasi yang sudah didukung oleh komputer sehingga proses (siklus) akuntansi dapat berjalan optimal dan menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan relevan.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan suatu instrumen organisasional yang tergabung ke dalam bagian Sistem Informasi dan Teknologi (SIT) dirancang untuk membantu pengelolaan dan pengendalian bidang ekonomi-keuangan pada suatu perusahaan. Para pemakai Akuntansi sangat membutuhkan Sistem informasi akuntansi dalam mendukung keberlangsungan aktivitas harian suatu bisnis. Selain itu, Sistem Informasi Akuntansi juga turut mendukung pengambilan keputusan manajemen (*to support decision making by internal decision makers*), membantu memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pertanggungjawaban (*to fulfill obligations relating to stewardship*), dan juga untuk mengurangi ketidakpastian. Itulah sebabnya Sistem Informasi Akuntansi termasuk faktor yang sangat penting dalam pengambilan keputusan (Zamzami, 2017), dan laporan keuangan bisa dijadikan dasar dalam melakukan pencatatan akuntansi dalam UMKM dan perencanaan strategi usaha dalam meningkatkan pendapatan usaha di tahun berikutnya dengan melihat keuntungan/laba pada usaha.

Pertumbuhan UMKM harus diikuti dengan pencatatan laporan keuangan yang baik dan benar agar mendapatkan keuntungan atau laba secara optimal. Banyak pemilik UMKM yang menganggap bahwa laporan keuangan tidak terlalu penting bagi usaha mereka. Mereka lebih memilih untuk fokus pada pemasaran, pengadaan dan penyediaan layanan yang baik, sehingga sebagian besar dari mereka percaya bahwa penjualan besar berarti menghasilkan keuntungan, sebaliknya jika penjualan kecil atau tidak terjual, mereka menderita kerugian (Laras, 2019).

Kendala yang sedang dialami oleh para UMKM pada umumnya adalah pencatatan laporan keuangan tidak dibuat lengkap atau tidak dianggap penting oleh para pelaku UMKM, karena kurangnya sosialisasi tentang pemahaman pentingnya pencatatan pelaporan keuangan untuk perkembangan dan kemajuan UMKM mereka. Selain karena dinilai tidak *bankable*, pelaku UMKM juga buta terhadap laporan keuangan. Banyak diantara mereka yang laporan keuangannya bercampur dengan keuangan pribadi, bahkan ada yang tidak memiliki laporan keuangan sama sekali.

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran kepada UMKM bagaimana pentingnya membuat desain sistem informasi pelaporan keuangan Pada Bisnis atau Usaha yang UMKM jalankan. adapun Manfaat yang diperoleh dari informasi akuntansi adalah untuk pengambilan keputusan, mengetahui naik turunnya laba usaha, mengetahui pemasukan dan pengeluaran uang serta untuk mengetahui grafik penjualan dan produksi dari pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Permasalahan UMKM *tax center* binaan Politeknik WBI sendiri adalah para pelaku UMKM sendiri tidak memiliki pembukuan dalam pencatatan transaksi keuangannya, dengan alasan kurangnya pemahaman dalam membuat laporan pencatatan keuangan yang sesuai dengan pembukuan/ pencatatan akuntansi. Setiap aktivitas transaksi yang terjadi belum dicatat secara konsisten, masih ada pelaku UMKM yang hanya melakukan pencatatan jika nilai transaksinya relatif besar, pelaku UMKM termotivasi untuk menyusun laporan keuangan disebabkan kebutuhan modal usaha, dan teknologi informasi sangat

berperan dalam mendukung perkembangan usaha. Penggunaan aplikasi atau *software* akuntansi sangatlah penting untuk pembuatan laporan keuangan usaha mereka, hal inilah yang membuat penulis memiliki ide untuk melakukan penelitian pada UMKM *Tax Center* Binaan Politeknik WBI.

Masalah lain yang dihadapi oleh UMKM Binaan *Tax Center* Politeknik WBI adalah mereka tidak memiliki kemampuan khusus dalam bidang pencatatan akuntansi atau dapat dikatakan tidak adanya SDM khusus untuk bidang akuntansi dan kurangnya pemahaman akan pentingnya pencatatan akuntansi serta tidak adanya pembukuan yang jelas dalam pencatatan mereka. Keuntungan yang didapat UMKM binaan *Tax Center* Politeknik WBI jika penelitian ini dijalankan adalah UMKM binaan *Tax Center* Politeknik WBI akan mendapatkan *handbook* dan panduan penyusunan laporan keuangan yang akurat dengan perhitungan laba/rugi yang akurat, perubahan modal yang terjadi, posisi keuangan setiap bulannya, catatan laporan keuangan yang mudah dipahami dan dimengerti oleh pembaca dan Pelaku UMKM.

Penelitian ini dilakukan supaya UMKM binaan *Tax Center* Politeknik WBI dapat memperhitungkan HPP barang yang dijual, mengetahui pendapatan produksi atau penjualan, proyeksi serta mengetahui harga barang dari yang diproduksi maupun dijual. Penelitian ini digagas dari pengamatan serta wawancara yang dilakukan kepada para pelaku UMKM yang ada di binaan *Tax Center* Politeknik WBI, dimana sebagian besar dari para pelaku UMKM belum menyusun laporan keuangan. Mereka hanya melakukan pencatatan secara sederhana dalam aktivitas usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi serta peran teknologi informasi pada UMKM binaan *Tax Center* Politeknik WBI. Penelitian ini menggunakan metode *mixed methods*. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Desain Sistem Informasi Pelaporan Keuangan Pada UMKM Binaan *Tax Center* Politeknik WBI**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana desain sistem informasi pelaporan keuangan pada UMKM Binaan *Tax Center* Politeknik WBI?
2. Apakah desain sistem informasi pelaporan keuangan pada UMKM Binaan *Tax Center* Politeknik WBI dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan umpan balik dalam perbaikan?

1.3 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan tugas akhir ini adalah:

1. Untuk menghasilkan desain Sistem Informasi Pelaporan Keuangan yang mudah dipahami oleh UMKM binaan *Tax Center* Politeknik WBI.
2. Untuk mengetahui desain Sistem Informasi Pelaporan Keuangan pada UMKM Binaan *Tax Center* Politeknik WBI dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan umpan balik dalam perbaikan.

1.4 Kontribusi atau Manfaat TA

Tugas akhir ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi UMKM Binaan *Tax Center* Politeknik WBI maupun peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
Kontribusi penelitian ini bagi penulis adalah dapat mengimplementasikan ilmu yang sudah dipelajari selama masa perkuliahan di Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia.
2. Bagi UMKM Binaan *Tax Center* Politeknik WBI
Tugas akhir ini diharapkan memberi pertimbangan atau acuan penyusunan laporan keuangan UMKM Binaan *Tax Center* Politeknik WBI yang sesuai dengan Standar Informasi Akuntansi, supaya UMKM dapat lebih berkembang.
3. Bagi Masyarakat
Penelitian ini bisa menjadi acuan dan referensi bagi masyarakat pelaku UMKM mengenai sistem informasi pelaporan keuangan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan.
4. Bagi Pemerintah
Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam upaya mengembangkan UMKM di Indonesia.
5. Bagi peneliti lain
Bagi peneliti lain diharapkan mampu dijadikan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang kajian yang sama.

1.5 Batasan dan Lingkup Penelitian

Dalam penulisan riset terapan ini, agar tidak keluar dari pembahasan sesuai judul dan mencapai fokus yang diharapkan, maka penulis perlu untuk membuat batasan-batasan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan solusi atas permasalahan dalam pencatatan pelaporan keuangan pada UMKM.
2. Penelitian ini menghasilkan sebuah desain bagaimana strategi yang akan dilakukan pada usaha UMKM dari segi pencatatan pelaporan keuangan pada UMKM untuk memastikan berapa laba yang didapatkan setiap harinya atau bulannya untuk mempermudah UMKM mendapatkan pendanaan atau tambahan modal usaha baik dari pihak luar dan pemerintah dengan menggunakan data laporan keuangan.
3. Hasil akhir (rancangan/pelayanan) dari pelaksanaan penelitian ini merupakan sebuah gambaran strategi perancangan pencatatan Informasi laporan Keuangan untuk perkembangan usaha sehingga UMKM mampu meningkatkan pendapatan. Pedoman penulisan riset dan perancangan strategi mengacu pada buku dan data informasi laporan keuangan yang ada yang mencakup teori untuk perancangan strategi pencatatan UMKM. Rancangan strategi ini dilakukan untuk mengetahui laba/rugi usaha dan memudahkan dalam mendapatkan pendanaan usaha.
4. Hasil akhir berupa rancangan strategi pencatatan pelaporan keuangan, dari pelaksanaan riset ini nantinya akan di uji coba pada 3 jenis usaha UMKM yang bergerak di bidang kerajinan, makanan dan jasa di UMKM Binaan *Tax Center*

- PWBI guna mengetahui penilaian dan tingkat keberhasilan pada desain tersebut mampu membantu meningkatkan pendapatan dan perkembangan usaha.
5. Ruang lingkup teori pembahasan pada penelitian ini pada pemanfaatan laporan keuangan sebagai dasar perancangan strategi usaha demi meningkatkan penjualan dan memperoleh pendanaan usaha berkelanjutan.